BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Setelah mendeskripsikan temuan penelitian pada bab sebelumnya, mengulas kembali pada data yang diperoleh mengenai upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran agama di RA dr Setiabudhi Bandung. Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan, sehingga membentuk sebuah konsep atau pembelajaran agama di RA dr Setiabudhi Bandung yang mengantarkan kepada kita mengenai pemahaman pembelajaran agama dan perannya dalam mengembangkan aspek spiritual pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pembelajaran agama di RA dr Setiabudhi Bandung adalah mengajarkan etika/adab seperti, etika makan dan minum, etika meminta izin. Praktek ibadah seperti praktek sholat, praktek wudhu dan iqro, serta hafalan berupa doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan mahfuzoh. Setiap pembelajaran di RA dr Setiabudhi Bandung berpedoman pada kurikulum kemenag dan kurikulum 2013. Sehingga pembelajaran tetap mengikuti tema, namun meskipun mengikuti tema tidak sampai melupakan materi-materi agama harus tetap dimasukkan dalam setiap pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan cara berulang-ulang melalui pembiasaan. Seperti untuk menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari dan mahfuzoh. Selain itu juga metode bercerita karena di RA dr Setiabudhi Bandung terdapat beberapa buku-buku cerita islami dan cerita teladan. Digunakan untuk mengenalkan tokoh-tokoh nabi dan mengajarkan menjadi manusia yang baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran agama berupa iqro, buku-buku cerita islami, dan kartu hijaiyah. Dalam penanaman nilai-nilai agama dapat menggunakan media dan metode. Akan tetapi ketika media lengkap bagus, namun tidak memiliki metode yang bagus juga saat menyampaikan kepada anak-anak akan sia-sia media tersebut, Begitupun sebaliknya. Disini yang memiliki peran yaitu guru, bagaimana cara mengelola pembelajaran sehingga dapat dikemas semenarik mungkin dan pesan moralnya tersampaikan kepada anak.

Dalam menerapkan pembelajaran agama tentunya tidak selalu berjalan lancar. Tentunya pasti ada mudahnya bahkan bisa ditemukan kesulitan yang dialami oleh guru-guru. Meskipun sudah ada pedoman berupa kurikulum, tetapi beda ketika mengajarkan kepada anak. tentunya harus dibarengi dengan metode yang pastinya sesuai dengan karakteristik anak dan mudah dimengerti serta menyenangkan. Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru-guru dalam menerapkan pembelajaran agama kepada anak berbeda-beda. Karena setiap guru memegang kelas yang berbeda tingkat pencapaian. Sehingga, secara keseluruhan guru yang memegang kelas A kesulitan yang dihadapi tidak terlalu berat. Karena yang diajarkan kepada kelas A masih yang dasar-dasar. Namun tetap guru-guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran. Sedangkan untuk guru kelas B yang menjadi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran agama kepada anak adalah lingkungan di rumah anak. Sehingga tidak selalu diterapkan oleh orang tua di rumah apa yang telah diajarkan guru di sekolah. Jadi tidak ada lanjutnya di rumah untuk memperdalam materi yang telah diajarkan di sekolah.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, berikut merupakan pemaparan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.

1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Berdasarkan penelitian ini, Guru menjadi faktor dalam pengelolaan pembelajaran. Karena itu guru dan pihak sekolah harus dapat mengembangkan metode pembelajaran yang pastinya sesuai dengan karakteristik anak dan mudah dimengerti serta tidak melupakan unsur menyenangkan karena yang diajarkan adalah anak usia dini. Berikan pengarahan atau parenting bersama para orangtua mengenai harus diadakannya pengulangan atau penguatan kembali pembelajaran yang sudah

di ajarkan di sekolah. Sehingga di rumah anak-anak tetap melakukan hal tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran agama di RA dr Setiabudhi Bandung. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih luas dan mendalam mengenai upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran agama di TKIT, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengetahui perbedaan pembelajaran agama yang diberika di TKIT dengan di RA yang berdasarkan hasil penelitian ini.

3. Bagi orang tua

Para orangtua hendaknya memberikan materi pembelajaran yang sama atau memberikan pengulangan kembali materi pembelajaran yang sesuai sedang anak pelajari di sekolah. Sehingga anak-anak tetap melakukan hal tersebut karena tetap mendapat bimbingan dari orangtua.